

STRATEGI PENGEMBANGAN JARINGAN TRANSPORTASI DARAT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI WILAYAH DI PULAU MOA, KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Ferlin yunita Topurtawy¹⁾ Pieter Th. Berhиту²⁾ Hanok Mandaku³⁾

¹⁾S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: ferlinyunitatopurtawy@gmail.com

²⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: Patrickberhиту@gmail.com

³⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: hanokmandaku30@gmail.com

ABSTRAK

Jalan merupakan salah satu unsur dari sistem transportasi yang sangat penting dalam menunjang pembangunan. Penyediaan akses yang baik akan menjamin kelancaran proses distribusi barang dan jasa sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan lancar.. Pulau Moa merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten MBD. Hal ini disebabkan oleh keberadaan Kota Tiakur sebagai Ibu Kota Kabupaten Maluku Barat Daya . Salah satu permasalahan krusial pada sektor transportasi di Pulau Moa adalah kondisi jaringan transportasi yang belum baik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan sosial-ekonomi masyarakat, secara khusus pada sektor ekonomi, yakni mengganggu proses distribusi hasil-hasil produksi pertanian, perikanan dan peternakan masyarakat dari sentra-sentra produksi ke Kota Tiakur sebagai pusat perdagangan dan pasar. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah merumuskan dan menganalisis konsep dan strategi pengembangan jaringan transportasi darat dalam meningkatkan ekonomi wilayah di Pulau Moa. Dalam penelitian, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode SWOT, yakni suatu alat analisis untuk menentukan strategi pengembangan Hasil analisis *SWOT* yang ditunjukkan pada diagram menunjukkan bahwa posisi Pulau Moa berada pada kuadran I atau pada posisi agresif dengan kekuatan yang mampu mengatasi kelemahan serta memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman eksternal. Oleh karena itu, strategi yang harus dikembangkan adalah strategi untuk: (1) menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan, (2) memanfaatkan peluang dan (3) meminimalisir ancaman.. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan jaringan transportasi darat Kabupaten MBD mempunyai kekuatan dan peluang dengan strategi S-O (*Strenght – Opportunity*) atau strategi agresif.

Kata Kunci: *Transportasi, pengembangan jaringan jalan , ekonomi wilayah*

1. PENDAHULUAN

Pulau Moa merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten MBD. Hal ini disebabkan oleh keberadaan Kota Tiakur sebagai Ibu Kota Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD). Di Pulau Moa terdapat 7 desa dan 1 kelurahan dengan wilayah seluas 959,68 km². Pulau Moa memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.213 jiwa (2020) dengan kelurahan Tiakur sebagai kawasan yang memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, yakni 682,57 jiwa perkilometer (BPS, 2021).

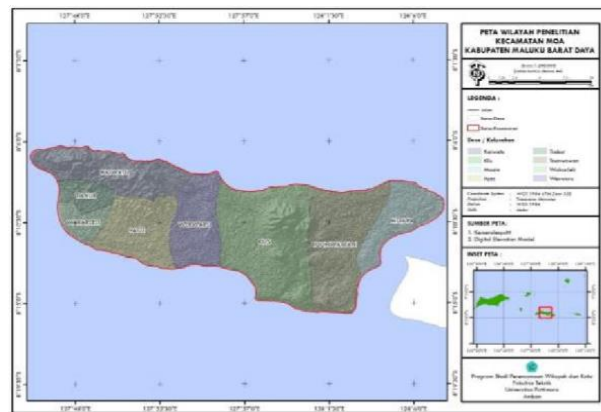
Pulau Moa kini memegang peranan penting bagi perekonomian wilayah Maluku Barat Daya. Selain karena terdapat Ibukota Kabupaten di Tiakur, juga karena terdapat beragam potensi sumber daya alam, utamanya di bidang Pertanian, Peternakan dan Perikanan. Konsekwensi lain dari itu adalah Pulau Moa secara otomatis menjadi wilayah yang strategis sebagai pusat perdagangan, pendidikan, pemukiman serta beragam kegiatan sosial masyarakat lainnya. Itu sebabnya, sektor transportasi di wilayah Pulau Moa sangat strategis dan perlu terus dikembangkan dalam rangka menunjang perekonomian wilayah.

Salah satu permasalahan krusial pada sektor transportasi di Pulau Moa adalah kondisi jaringan transportasi yang belum baik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan sosialekonomi masyarakat, secara khusus pada sektor ekonomi, yakni mengganggu proses distribusi hasil-hasil produksi pertanian, perikanan dan peternakan masyarakat dari sentra-sentra produksi ke Kota Tiakur sebagai pusat perdagangan dan pasar. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar kondisi jalan di Pulau Moa masih berupa timbunan sirtu. Padahal, keberadaan jaringan transportasi sangat penting dalam rangka pendistribusian hasil-hasil produksi masyarakat menuju ke Ibukota Tiakur. Selain itu, kondisi jalan yang rusak menyebabkan waktu tempuh dan biaya transportasi relatif tinggi. Akibatnya, tingkat aksesibilitas antar kawasan sangat rendah, aktivitas perekonomian masyarakat terganggu, dan pada akhirnya menghambat perkembangan dan kemajuan Pulau Moa secara khusus dan Kabupaten Maluku Barat Daya secara umum.

Pengembangan infrastruktur transportasi acapkali dihadapkan dengan problem biaya, padahal pengembangan infrastruktur transportasi memerlukan biaya investasi yang relatif besar. Pada sisi lain, pengembangan infrastruktur transportasi adalah syarat bagi kemajuan daerah. Mengingat pentingnya keberadaan jaringan transportasi untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat, namun yang terjadi di beberapa desa di pulau moa masih kesulitan angkutan untuk mengantar hasil hasil kebun seperti sayur kangkung, bayam, labu, pisang, ikan dan masih banyak lagi komoditas untuk di jual ke pasar dengan menggunakan 1 bus untuk mengantar hasil komoditas dengan tarif PP rp 50.000 , sulitnya angkutan dan tarif yang begitu mahal dan mobil bus hanya melayani seminggu 2 kali , di pulau moa total keseluruhan angkutan yang disediakan oleh dinas perhubungan Maluku barat daya sejumlah 10 kendaraan dan total 36 kendaraan milik pribadi yang kebanyakan melayani di seputaran tiakur jumlah angkutan umum yang ada terutama pada jam sibuk sangat kurang dan menyebabkan *headway* besar, sehingga pengguna jasa harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan angkutan umum jadi kegiatan produksi dirangkaikan oleh kegiatan transportasi menuju ke kegiatan konsumsi namun memiliki kendala pada aspek pembiayaan, maka Pemerintah Kabupaten MBD perlu mendesain strategi pengembangan jaringan transportasi tersebut agar supaya tetap dapat mendorong peningkatan ekonomi wilayah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. pada bulan Juni-Juli 2022, dimana pengambilan data survei dilaksanakan pada minggu I dan II Agustus 2022.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian, yaitu:
 - Data kondisi jaringan transportasi darat di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan survei lapangan.
 - Data penilaian stakeholder terhadap jaringan transportasi darat di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara terstruktur menggunakan kuesioner untuk mendapatkan respon stakeholder tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berkaitan dengan kondisi infrastruktur transportasi darat di Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga terkait dan hasil penelusuran kepustakaan:
 - Data geografis, demografis dan potensi wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya, diperoleh dari BPS Maluku Barat Daya;
 - Data kondisi sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Maluku Barat Daya. Data ini diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Maluku Barat Daya.
 - Data sektor unggulan di Kabupaten Maluku Barat Daya. Data ini diperoleh dari BPS Maluku Barat Daya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Sektor Unggulan di Pulau Moa

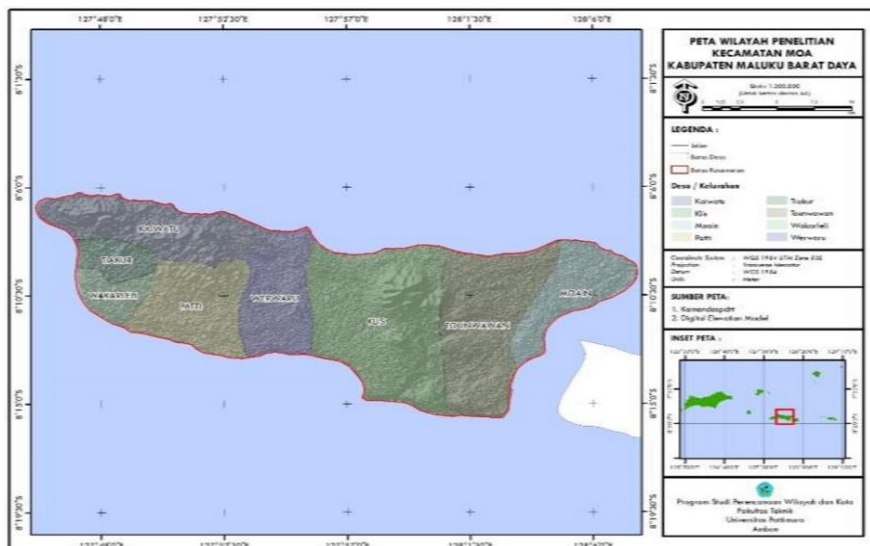
Data dan hasil analisis dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan hasil survei kondisi jaringan jalan, pengumpulan data berupa data kerusakan jalan, data hasil pertanian, perkebunan, peternakan, data penduduk, data sosial, ekonomi serta hasil wawancara terhadap para stakeholder yang benar-benar memahami permasalahan dan diberikan kuisisioner untuk diisi.

Ditemukan wilayah yang memiliki potensi pengembangan sentra produksi pangan akan dilakukan pemilihan sub-sektor yang berperan dalam pembangunan pertanian, perkebunan, dan peternakan yang menonjol ditiap wilayah kecamatan. Tabel 1 memuat matriks data potensi wilayah Pulau Moa.

Tabel 1 Matriks Potensi Wilayah Pulau Moa

Tabel 4.9 Matriks Potensi Wilayah Pulau Moa									
No.	Potensi Wilayah	Desa / Kelurahan							
		Kai-watu	Patti	Khis	Moain	Toun-wawan	Siota	Tiakur	Wer-waru
Tanaman Pangan									
1	Jagung	1				1			1
2	Ketela Pohon			1	1				
3	Ketela Rambat					1			
4	Kacang Tanah								1
5	Kacang Hijau								1
6	Pohon Koli					1			1
Tanaman Perkebunan									
1	Kelapa					1	1		1
2	Jambu Mete	1							
Peternakan									
1	Sapi	1				1			
2	Kerbau	1		1		1			
3	Ayam		1			1		1	
4	Babi					1			
5	Kuda					1			
	Jumlah	4	1	2	1	9	1	1	5

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa potensi ekonomi wilayah Pulau Moa terbanyak terdapat di Desa Tounwawan, yang meliputi 9 jenis produk, Desa Kaiwatu, yang meliputi 4 jenis produk dan Desa Werwaru yang meliputi 5 jenis produk. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa simpul produksi untuk semua jenis tanaman dan peternakan terbesar dihasilkan oleh Desa Tounwawan.



Gambar 2 Peta Wilayah Desa di Pulau Moa

Data potensi wilayah diatas terkonfirmasi dari data PDRB Kabupaten MBD sebagaimana terdapat pada table 2

Tabel 2 PDRB Menurut Lapangan Usaha

Kategori dan Uraian	%
(A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40,34
(B) Pertambangan dan Pengalihan	2,85
(C) Industri Pengolahan	0,89
(D) Pengadaan Listrik, Gas	0,01
(E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-
(F) Konstruksi	10,54
(G) Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,88
(H) Transportasi dan Pergudangan	1,43
(I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,51
(J) Informasi dan Komunikasi	0,20
(K) Jasa Keuangan dan Asuransi	0,93
(L) Real Estat	0,51
(M, N) Jasa Perusahaan	0,03

Kategori dan Uraian	%
(O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	24,03
(P) Jasa Pendidikan	5,52
(Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,10
(R, S, T, U) Jasa lainnya	1,22
Produk Domestik Regional Bruto	100,00
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Pertambangan Bijih Logam	98,53

Sumber: <https://malukubaratdayakab.bps.go.id/indicator>

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa potensi wilayah di Kabupaten MBD masih didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (40,34%), sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (24,03%) dan sektor Konstruksi (10,54%). Hal ini menandakan bahwa ketiga sektor tersebut masih mendominasi perekonomian wilayah. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berkontribusi besar dalam PRDB wilayah MBD tidak terlepas dari potensi SDA yang tersedia. Pada saisi lain, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib juga berkontribusi signifikan terhadap PDRB karena posisi Kabupaten MBD sebagai wilayah pemekaran baru (daerah otonom baru) dimana terdapat banyak pegawai yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Sedangkan sektor Konstruksi menjadi penyumbang ketiga terbesar bagi PDRD berkenaan dengan proses pembangunan daerah yang gencar dilaksanakan pasca pemekaran dari Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), terutama infrastruktur di Ibukota Tiakur yang terletak di Pulau Moa.

B. Analisis Potensi Wilayah Terhadap Jaringan Transportasi Darat

Potensi wilayah di Pulau Moa relatif tersebar di hamper semua desa. Meski demikian, keberadaan potensipotensi tersebut belum didukung oleh ketersediaan jaringan transportasi darat yang memadai. Hal ini tampak dari data kondisi jalan di Pulau Moa yang dominan berada pada kategori rusak ringan, kecuali di Kelurahan Tiakur yang berada pada kondisi baik karena merupakan pusat ibukota Kabupaten Maluku Barat Daya.

Tabel 3 merangkum data kondisi jalan di Pulau Moa menurut desa/kelurahan.

Tabel 4.11 Kondisi Jalan di Pulau Moa

No.	Desa	Kondisi			
		Baik (km)	Sedang (km)	Rusak Ringan (km)	Rusak Berat (km)
1	Kaiwatu			√	
2	Patti			√	
3	Klis			√	
4	Moain			√	
5	Tounwawan			√	
6	Siota			√	
7	Tiakur	√		√	
8	Werwaru			√	

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi jalan yang berada pada 8 (delapan) Desa/Kelurahan di Kabupaten Maluku Barat Daya. Data diatas menunjukkan bahwa jaringan jalan di semua Desa/Kelurahan berada pada kategori rusak ringan. Kerusakan ini ditandai dengan kondisi jalan yang berlubang serta sebagian besar masih berupa jalan sirtu, sehingga menghambat kelancaran transportasi dan distribusi potensi/komoditas masyarakat ke pasar.

C. Analisis Strategi Pengembangan Infrastruktur Transportasi Darat

Strategi yang digunakan dalam pengembangan jaringan jalan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua faktor yang berasal dari dalam Kabupaten MBD yang menjadi keunggulan dan kekurangan, sehingga menjadi kekuatan dan kelemahan. Analisis faktor internal penting guna mengetahui kondisi daerah. Adapun faktor yang menjadi kekuatan Kabupaten MBD, adalah:

- a) Potensi wilayah (pertanian, perikanan, peternakan dan pariwisata) yang besar.
- b) Adanya peningkatan jumlah atau permintaan transportasi antar wilayah.
- c) Memiliki dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah.
- d) Komitmen Pemerintah Daerah dalam mempercepat pembangunan jaringan jalan.
- e) Tersedianya pelabuhan Kaiwatu sebagai simpul utama jaringan transportasi laut.

Sedangkan, kelemahan Kabupaten MBD, adalah:

- a) Keterbatasan infrastruktur transportasi.
- b) Kondisi jaringan jalan yang dominan mengalami kerusakan.
- c) Terbatasnya mobil angkutan umum untuk melayani masyarakat.
- d) Minimnya ketersediaan tempat peristirahatan (Hotel/Penginapan).
- e) Harga material pembangunan jalan yang tinggi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan semua faktor yang berasal dari luar Kabupaten MBD berupa tantangan dan kendala, sehingga menjadi peluang dan ancaman. Analisis faktor internal penting guna mengetahui posisi daerah dalam menghadapi perkembangan lingkungan eksternalnya.

Adapun faktor yang menjadi peluang bagi Kabupaten MBD, adalah:

- a) Kewenangan untuk mengurus daerah sendiri (otonomi)
- b) Dukungan pembiayaan dari APBN (DAU dan DAK)
- c) Isu wilayah 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal)
- d) Pengembangan SDA di Blok Masela
- e) Posisi geografis Pulau Moa di jalur ALKI III
- f) Tingginya aktivitas sosial, pemerintahan dan perekonomian yang membutuhkan infrastruktur transportasi.

Sedangkan, ancaman terhadap Kabupaten MBD, adalah:

- a) Letak geografis yang jauh dari Ibukota Provinsi.
- b) Kurangnya investor untuk mengelolah sektor produktif (Pertanian dan Perkebunan).
- c) Lambatnya pertumbuhan wilayah Pulau Moa sebagai lokasi Ibukota Kabupaten MBD.
- d) Eksploitasi Migas Blok Masela berlokasi di Kabupaten KKT

D. Pembobotan Unsur-Unsur SWOT

Dengan melihat unsur-unsur yang dimiliki dalam analisis SWOT selanjutnya dilakukan pembobotan terhadap unsur-unsur yang telah diidentifikasi sebelumnya, sehingga dapat diketahui posisi kondisi Pulau Moa dan strategi apa yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan dan pengembangan jaringan jalan.

1) Pembobotan Faktor-Faktor Internal

Uraian faktor kekuatan dan kelemahan beserta bobot, skor dan nilai diinput dalam matriks IFAS sebagaimana terdapat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Matriks IFAS

Tabel 4.12 Matriks IFAS

No.	Faktor-Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
A Kekuatan				
1	Potensi wilayah (pertanian, perikanan, peternakan dan pariwisata) yang besar.	0,10	3,33	0.32
2	Adanya peningkatan jumlah atau permintaan transportasi antar wilayah.	0,11		0.37
3	Memiliki dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Menengah.	0,12	3,57	0.44
4	Komitmen Pemerintah Daerah dalam mempercepat pembangunan jaringan jalan.	0,11	3,27	0.36
5	Tersedianya pelabuhan Kaiwatu sebagai simpul utama jaringan transportasi laut	0,10	3,70	0.35
Jumlah A		0,53		1,84
B Kelemahan				
1	Keterbatasan infrastruktur transportasi.	0,09	1,67	0.15
2	Kondisi jaringan jalan yang dominan mengalami kerusakan.	0,12	1,57	0.19
3	Terbatasnya mobil angkutan umum untuk melayani masyarakat.	0,08	1,37	0.11
4	Minimnya ketersediaan tempat akomodasi (hotel/penginapan).	0,09	1,77	0.15
5	Harga material pembangunan jalan yang tinggi.	0,09	1,23	0.11
Jumlah B		0,47		0,71
Total		1,00		2,55

2) Pembobotan Faktor-Faktor Eksternal

Uraian faktor peluang dan ancaman beserta bobot, skor dan nilai di input dalam matriks EFAS sebagaimana terdapat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Matriks EFAS

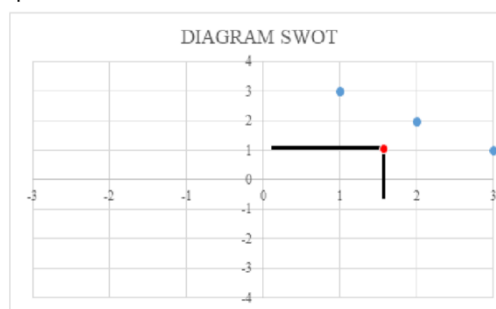
No.	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
A Peluang				
1	Kewenangan untuk mengurus daerah sendiri (otonomi)	0.11	3.23	0.36
2	Dukungan pembiayaan dari APBN (DAU dan DAK)	0.11	3.50	0.37
3	Isu wilayah 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal)	0.11	3.27	0.36
4	Pengembangan SDA di Blok Masela	0.11	3.43	0.36
5	Posisi geografis di jalur ALKI III	0.11	3.47	0.39
6	Tingginya aktivitas sosial, pemerintahan dan perekonomian yang membutuhkan infrastruktur transportasi.	0.11	3.17	0.35
Jumlah A		0,65		2,18
B Ancaman				
1	Letak geografis yang jauh dari Ibukota Provinsi	0.08	1.60	0.13
2	Kurangnya investor untuk mengelolah sektor produktif (Pertanian dan Perikanan).	0.09	1.47	0.13
3	Lambatnya pertumbuhan wilayah Pulau Moa sebagai lokasi Ibukota Kabupaten MBD	0.09	1.53	0.14
4	Eksplotasi Migas Blok Masela berlokasi di Kabupaten KKT	0.09	1.90	0.17
Jumlah B		0,35		0,56
Total		1,00		2,75

Hasil pembobotan faktor internal menunjukkan bahwa kekuatan Pulau Moa sebesar 1,84 dan nilai kelemahan sebesar 0,71, sehingga diperoleh nilai indeks posisi A sebesar 1,13. Hasil analisis faktor eksternal diperoleh nilai peluang Pulau Moa sebesar 2,18 dan nilai ancaman/tantangan sebesar 0,56, sehingga diperoleh nilai indeks posisi B sebesar 1,62. Hasil ini secara ringkas dimasukkan kedalam tabel hasil analisis SWOT seperti terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Analisis SWOT

No.	Uraian	Nilai
A Analisis Faktor Internal		
1	Kekuatan	1,84
2	Kelemahan	0,71
Indeks Posisi Faktor Internal (X)		1,13
B Analisis Faktor Eksternal		
1	Peluang	2,18
2	Ancaman	0,56
Indeks Posisi Faktor Eksternal (Y)		1,62

Indeks posisi faktor internal (X) dan indeks posisi faktor eksternal (Y) selanjutnya dapat diplot kedalam diagram SWOT, sebagaimana tampak pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 4.5 Diagram SWOT
(Sumber: hasil analisis)

Gambar 3 Kedalaman Diagram SWOT

Hasil analisis *SWOT* yang ditunjukkan pada diagram diatas menunjukkan bahwa posisi Pulau Moa berada pada kuadran I atau pada posisi agresif dengan kekuatan yang mampu mengatasi kelemahan serta memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman eksternal. Oleh karena itu, strategi yang harus dikembangkan adalah strategi untuk: (1) menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan, (2) memanfaatkan peluang dan (3) meminimalisir ancaman.

Jadi dapat diketahui jaringan transportasi darat Kabupaten MBD berada pada kuadran I dengan sumbu (X ; Y) adalah (1,13 ; 1,62). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan jaringan transportasi darat Kabupaten MBD mempunyai kekuatan dan peluang dengan strategi S-O (*Strenght – Opportunity*) atau strategi agresif.

Dalam posisi agresif seperti ini, yang perlu dilakukan Pemerintah Kabupaten MBD di Pulau Moa adalah melakukan ekspansi, memperbesar atau mempercepat pengembangan jaringan transportasi darat di Pulau Moa. Posisi ini mampu mendorong potensi atau kekuatan untuk diberdayakan lebih maksimal dalam memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan dan meminimalisir ancaman.

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis *SWOT*, dapat dilakukan strategi pengembangan jaringan transportasi darat dalam menunjang pertumbuhan dan pengembangan wilayah Pulau Moa dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan;
- 2) Peningkatan jaringan transportasi guna memenuhi kebutuhan distribusi komoditas masyarakat berdasarkan dokumen perencanaan pembangunan, dengan prioritas pada desa

Tounwawan, Kaiwatu dan Werwaru yang memiliki potensi yang relatif lebih besar dibanding desa lainnya;

- 3) Perbaikan iklim investasi untuk mendukung iklim investasi disektor pertanian, perikanan/kelautan dan penyediaan fasilitas dasar untuk menunjang aktivitas ekonomi;
- 4) Optimasi pembiayaan pembangunan infrastruktur dasar melalui skema pembiayaan APBN (DAU dan DAK)
- 5) Sinkronisasi kebijakan sektor transportasi, pengembangan wilayah dan pembangunan perekonomian.

4. KESIMPULAN

Strategi pengembangan jaringan transportasi darat di Pulau Moa, Kabupaten MBD yang tepat adalah strategi S-O (*Strenght – Opportunity*) atau strategi agresif. Dalam posisi ini, yang perlu dilakukan Pemerintah Kabupaten MBD di Pulau Moa adalah melakukan ekspansi, memperbesar atau mempercepat pengembangan jaringan transportasi darat di Pulau Moa. Posisi ini mampu mendorong potensi atau kekuatan untuk diberdayakan lebih maksimal dalam memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan dan meminimalisir ancaman. Adapun arahan pada strategi ini, adalah:

- 1) Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan;
- 2) Peningkatan jaringan transportasi guna memenuhi kebutuhan distribusi komoditas masyarakat berdasarkan dokumen perencanaan pembangunan, dengan prioritas pada desa Tounwawan, Kaiwatu dan Werwaru yang memiliki potensi yang relatif lebih besar dibanding desa lainnya;
- 3) Perbaikan iklim investasi untuk mendukung iklim investasi disektor pertanian, perikanan/kelautan dan penyediaan fasilitas dasar untuk menunjang aktivitas ekonomi;
- 4) Optimasi pembiayaan pembangunan infrastruktur dasar melalui skema pembiayaan APBN (DAU dan DAK); dan
- 5) Sinkronisasi kebijakan sektor transportasi, pengembangan wilayah dan pembangunan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soesilo, Nining I. (1999). Ekonomi Perencanaan dan Manajemen Kota. Jakarta. Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia
- [2] Tamin, Ofyar Z. (1997:5). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Bandung. Penerbit ITB
- [3] Cohen, Jeffery (2010), dampak infrastruktur transportasi terhadap ouput melalui pendekatan produktivitas dan ekonometrik
- [4] Aldast dan Weisbrod (2012), meneliti tentang hubungan akses dan konektivitas transportasi terhadap ouput ekonomi local dengan menggunakan analisis OLS dan Two Stage Least Squares (2SLS)
- [5] Maria Goretti Oktaviana, Harnen Sulistio, Achmad Wicaksono, Strategi pengembangan transportasi antar wilayah di provinsi papua barat
- [6] Eko Efendi Juantoro, La Ode Muhamad Magribi, Irwan Lakawa, Sufrianto, Kajian Infrastruktur Transportasi Darat Dalam Pengembangan Wilayah Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe
- [7] Idamawanti Pengembangan Jaringan Prasarana Transportasi Jalan Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Kabupaten Maros.
- [8] Ivon M Mangundap, Charles N. Ngangi, Caroline B.D Pakasi strategi pengembangan sistem jaringan transportasi di kota manado

- [9] Muhammad Heider Ali Sutardi¹, Ken Martina¹ strategi pengembangan transportasi dalam mendukung pengembangan wilayah studi kasus : pulau misool, kabupaten raja ampat
- [10] angelikus p.w.krusen¹ H rizal² partogi H simatupang³ pengembangan jaringan transportasi darat di nagekeo
- [11] Dinas perhubungan Maluku barat daya Tarif Angkutan Kota Dan Perdesaaan Dengan Trayek Tetap di Pulau Moa Dinas PU & Tata Ruang Kabupaten Maluku Barat Daya (2022)
- [12] Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Barat Daya (2021) BPS Maluku barat daya PDRB Maluku barat daya dalam angka